

Pengaruh Visibilitas Media Dan Digital Bank Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dengan Tata Kelola Sebagai Variabel Moderasi



Bambang Subagyo¹
Etty Murwaningsari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
Jl. Kyai Tapa No.1, RT.6/RW.16, Tomang, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 11440

E-mail: bsubagyo1@gmail.com¹; etty.murwaningsari@trisakti.ac.id²

Notifikasi Penulis
20 September 2023
Akhir Revisi
02 April 2023
Terbit
15 Juni 2023

Subagyo, B., & Murwaningsari, E. . (2023). Pengaruh Visibilitas Media Dan Digital Bank Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dengan Tata Kelola Sebagai Variabel Moderasi. *Technomedia Journal*, 8(1).

<https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1.1925>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh visibilitas media dan digital bank terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, serta pengaruh tata kelola dalam memoderasi hubungan visibilitas media dan digital bank terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan model analisis adalah model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa visibilitas media dan digital bank berpengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola melalui komposisi komisaris independen memperkuat pengaruh positif ketika memoderasi pengaruh visibilitas media dan digital bank terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kata kunci : Visibilitas Media; Digital Bank; Pengungkapan Laporan Keberlanjutan; Tata Kelola

ABSTRACT

The purpose of this study to examine the impact of media visibility and digital banks on sustainability reporting disclosure, as well as the impact of corporate governance in moderating the media visibility and digital banks on sustainability reporting disclosure. The population used in this study are companies sector banking which listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. The sampling technique used purposive sampling technique with the analysis model is a multiple regression model. The results of the study



indicate that the presence of media visibility and digital banks has a negative effect on sustainability reporting disclosures. The results show that corporate governance through the composition of independent commissioners has a positive effect when moderating the media visibility and digital banks on sustainability reporting disclosure.

Keywords: Media Visibility; Digital Bank; Sustainability Reporting Disclosure; Corporate Governance

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, masalah sosial dan lingkungan selalu menjadi perhatian publik, menjadi tuntutan bagi setiap perusahaan agar tidak hanya fokus pada keuntungan namun juga terhadap lingkungan dan sosial [1]. Industri jasa keuangan berkontribusi pada pelestarian lingkungan perusahaan yang bertanggung jawab dan ramah lingkungan, serta memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat luas (Tjendani et al., 2018). Meskipun *stakeholders* melihat laporan keberlanjutan sebagai semacam tanggung jawab sosial perusahaan, motivasi untuk mengirimkan laporan dapat bervariasi; itu mungkin hasil dari kesadaran diri atau masalah lingkungan atau komunitas. Peran media dalam mempublikasikan suatu kondisi, dapat menjadi dorongan bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keberlanjutan secara transparan [1]. Digitalisasi perbankan harus didukung dengan kepercayaan masyarakat pengguna, oleh karena itu keterbukaan informasi dalam pelaporan keuangan maupun pelaporan keberlanjutan menjadi hal yang penting dan dapat menentukan minat masyarakat.

Menurut [2] visibilitas media berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berbeda dengan penelitian [1] dan [3], visibilitas media tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Menurut (Moridu, 2020), digital banking secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun menurut (Tjendani et al., 2018), perbankan digital tidak memiliki implikasi yang signifikan terhadap kinerja modal intelektual di tahun yang sama karena masih dalam proses pengembangan. Moridu dan Tjendani sama-sama menunjukkan fakta bahwa perbankan digital masih dalam proses pengembangan. Menurut [4], digital bank tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Sehubungan dengan fenomena diatas, peneliti merasa bahwa visibilitas media dan digital bank dapat mempengaruhi setiap pengungkapan laporan keberlanjutan oleh perbankan. Selain itu, inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya atas visibilitas media dan digital bank membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh dari visibilitas media dan digital bank terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan menambahkan tata kelola variabel moderasi.

Dalam penelitian ini variabel tata kelola dipilih sebagai variabel moderasi karena berdasarkan penelitian [5], [6] dan [3] bahwa tata kelola terbukti memiliki dampak menguntungkan yang kuat pada pengungkapan laporan keberlanjutan, seperti yang dikatakan oleh pernyataan itu. Hal baru dalam penelitian ini mengkaji pengaruh digital bank dan penggunaan variabel tata kelola sebagai variabel moderasi, dimana menurut peneliti tata kelola memiliki peran penting dalam suatu perusahaan terutama terkait dengan transparansi dalam pengungkapan setiap laporan perusahaan guna meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.

Bisnis saat ini tidak hanya harus fokus pada menghasilkan uang, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana tindakan mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan masyarakat di mana mereka beroperasi dalam jangka panjang. Saat ini, mungkin sulit bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan yang baik antara dedikasi mereka terhadap tanggung jawab sosial dan tujuan mereka untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas mereka. Untuk sejumlah alasan, termasuk kesempatan yang diberikannya kepada perusahaan untuk menilai bagaimana aktivitas mereka memengaruhi berbagai masalah terkait keberlanjutan, pengungkapan laporan keberlanjutan sangat penting. Akibatnya, perusahaan berada dalam posisi yang lebih baik untuk berterus terang dan jujur tentang kesulitan dan peluang yang mereka hadapi. Forum utama untuk membahas efektivitas dan dampak kegiatan keberlanjutan adalah melalui pelaporan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan jadwal yang mewajibkan pelaporan lanjutan dari lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik melalui Peraturan Presiden (PO) No. 51 Tahun 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari dua subjek: (1) dampak paparan publik terhadap publikasi laporan keberlanjutan; dan (2) hubungan antara kinerja perusahaan dengan eksposur media. (2) Bagaimana pengaruh lembaga keuangan online terhadap bagaimana laporan keberlanjutan didistribusikan (3) Seberapa besar perhatian media berdampak pada publikasi laporan keberlanjutan dalam kaitannya dengan pengaruh moderasi tata kelola (4) Pengaruh bank digital terhadap publikasi keberlanjutan laporan dan fungsi moderasi tata kelola [7].

Bagi berbagai pihak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain sebagai berikut: (1) Diharapkan bermanfaat bagi investor dan calon investor dalam memberikan informasi dan pertimbangan tentang praktik penerbitan yang berkelanjutan. laporan. (2) Diprediksi bahwa dalam hal adopsi pengungkapan praktik terbaik untuk laporan keberlanjutan, itu akan menjadi salah satu referensi yang digunakan oleh perusahaan. Kami memperkirakan keuntungan nyata berikut bagi pembaca: (1) Pemahaman yang lebih besar tentang dampak paparan media, perbankan digital, tata kelola, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada praktik pengungkapan laporan keberlanjutan; (2) Pemahaman yang lebih baik tentang praktik pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai alat referensi dan faktor yang harus dipertimbangkan saat melakukan penelitian di masa depan; dan (3) Pemahaman yang lebih baik tentang praktik pengungkapan laporan keberlanjutan. Manfaat bagi hukum: Ketika undang-undang yang berkaitan dengan penerbitan laporan keberlanjutan sedang disiapkan, penelitian ini dipertimbangkan untuk dipertimbangkan.

PERMASALAHAN

Teori stakeholder (*Stakeholder theory*)

Menurut hipotesis *stakeholders*, bisnis harus memprioritaskan melayani tuntutan semua konstituennya di atas kepentingannya sendiri (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan lain-lain) [8]. Akibatnya, kemampuan organisasi untuk melanjutkan operasi sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diperolehnya dari banyak *stakeholders* [9]. Dikombinasikan dengan studi ini, ketersediaan laporan keberlanjutan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai keuntungan atau kontribusi yang diberikan perusahaan kepada *stakeholders*, seperti pemegang saham dan masyarakat umum. Evaluasi ini dapat membantu dalam menentukan apakah organisasi mencapai harapan para *stakeholders*nya atau

tidak. Sebuah perusahaan berutang kepada *stakeholders*nya kewajiban untuk menjaga hubungan dengan mereka dengan memenuhi kebutuhan dan kepuasan mereka dan memberi mereka informasi, terutama para *stakeholders* yang berpengaruh dan memiliki pengaruh besar pada operasi perusahaan [10]. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebuah perusahaan harus terus menjalin hubungan dengan beberapa *stakeholders*.

Teori sinyal (*Signaling theory*)

Menurut berdasarkan teori signaling, pengirim atau pemilik informasi mengirimkan sinyal dalam bentuk informasi yang mewakili keadaan suatu perusahaan dengan cara yang menguntungkan penerima informasi, yaitu investor. Strategi komunikasi perusahaan dibangun di atas bahu pesan-pesan ini [11]. Premis dari teori sinyal adalah bahwa bisnis yang sukses sering menggunakan data keuangan mereka sebagai sarana untuk memberi sinyal ke pasar. Jika perusahaan menginginkan untuk meningkatkan modal, pengungkapan informasi yang lebih banyak akan membantu perusahaan menarik perhatian investor misalnya dengan mengungkapkan pelaksanaan CSR, sehingga lebih mudah untuk meningkatkan modal. Dengan demikian, manajer dapat mengungkapkan perusahaan informasi keberlanjutan kepada pengguna laporan keuangan, sehingga pengguna dapat menilai kinerja bisnis dengan tepat [12].

Pengungkapan laporan berkelanjutan

Menurut proses mengukur, menjelaskan, dan menilai kemajuan organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dengan tujuan melaporkan pencapaian tersebut kepada *stakeholders* internal dan eksternal disebut sebagai pelaporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan perlu disiapkan agar *stakeholders* tetap mendapat informasi tentang upaya yang dilakukan perusahaan untuk melindungi keadaan sosial dan lingkungan masyarakat setempat. Standar Global Reporting Initiative (GRI) untuk sektor jasa keuangan digunakan sebagai acuan pengungkapan laporan keberlanjutan bagi organisasi yang beroperasi di sektor perbankan yang dianalisis dalam penelitian ini.

Erkanawati (2018) menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dapat digunakan sebagai strategi perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan *stakeholders* yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Menurut [13], laporan keberlanjutan memberikan manfaat sebagai berikut: (1) menunjukkan komitmen organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan; (2) mengevaluasi kinerja organisasi dengan mempertimbangkan peraturan, norma hukum, standar kinerja, dan kegiatan sukarela; dan (3) hasil kinerja organisasi yang kontras secara berkala.

Pengembangan hipotesis

Pengaruh visibilitas media terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

Visibilitas media merupakan media transparansi informasi perusahaan dengan tujuan agar dikenal oleh publik dan berkomunikasi dengan investor [14]. Ketika perusahaan memiliki reputasi besar, perusahaan akan mengalami tekanan yang lebih besar dalam mempertahankan reputasinya, seperti memenuhi tuntutan *stakeholders* dengan mengekspresikan dan terlibat dalam kegiatan tanggung jawab sosial mereka [15].

Salah satu studi sebelumnya menemukan bahwa kehadiran media merupakan faktor eksternal yang sering terbukti memiliki pengaruh signifikan dan menguntungkan pada rilis

laporan keberlanjutan. Hal ini menguatkan temuan sebuah penelitian yang menemukan bahwa peningkatan perhatian media memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan dan mengarah pada peningkatan jumlah pengungkapan sukarela yang disediakan oleh perusahaan. Temuan ini sesuai dengan temuan penelitian. Menurut temuan penelitian yang dilakukan, terdapat korelasi positif antara tingkat transparansi lingkungan yang ada dan jumlah perhatian yang dicurahkan untuk masalah lingkungan di media.

Perusahaan secara konsisten berupaya menjaga reputasinya untuk mendapatkan kepercayaan publik dan membuktikan legitimasinya. Oleh karena itu, jumlah perhatian media yang diperoleh beberapa topik mungkin berdampak pada seberapa baik informasi masyarakat tentang isu-isu tertentu [16]. Hipotesis penelitian berikut telah diajukan untuk penelitian ini berdasarkan data yang disebutkan sebelumnya:

H₁ : Terdapat pengaruh positif visibilitas media terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pengaruh digital bank terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

Perbankan digital tentang pelaporan keberlanjutan. Perbankan digital umumnya menjadi bagian dari praktik perbankan hijau. Selain mengurangi pemborosan sumber daya lingkungan untuk membantu lingkungan [17] [18], juga dapat meningkatkan kesadaran akan isu-isu keberlanjutan kepada penggunaannya [19].

Dalam praktiknya, perbankan juga dapat menggunakan digital banking sebagai media untuk mempromosikan kegiatan sosial dan lingkungan mereka. Sebagai tanggapan, pengguna perbankan digital didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial bank. Ketika inisiatif ini berhasil, akan ada lebih banyak kegiatan yang mengarah kepada lebih banyak pengungkapan informasi laporan keberlanjutan. Mengingat informasi yang disajikan di atas, hipotesis penelitian berikut telah ditawarkan untuk penelitian ini:

H₂ : Terdapat pengaruh positif digital bank terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pengaruh tata kelola terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

Publikasi laporan keberlanjutan dapat dipengaruhi oleh komisaris independen, menurut (Siska Liana, 2019). Menurut (Tyas & Khafid, 2019) dan (Fauzyyah & Rachmawati, 2018), dewan komisaris bertanggung jawab untuk memilih tingkat transparansi yang terlihat dalam laporan keberlanjutan. Ukuran dewan komisaris berdampak pada keterbukaan data lingkungan, klaim Solikhah dan Winarsih (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen bertindak sebagai kontrol yang membantu dalam memastikan transparansi dan manajemen yang bertindak secara terbuka dan jujur. Berikut adalah beberapa hipotesis penelitian yang diajukan untuk pemeriksaan ini berdasarkan fakta-fakta yang telah disediakan:

H₃ : Tata kelola memperkuat pengaruh visibilitas media terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

Kepercayaan masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung digitalisasi perbankan, oleh karena itu keterbukaan informasi baik dalam pelaporan keuangan maupun pelaporan keberlanjutan sangat penting dan dapat menentukan kepentingan publik (Moridu, 2020). Komite audit memiliki dampak signifikan yang cukup besar dan menguntungkan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, menurut Aswi dan Nurul (2019). Untuk dapat mengutamakan kepentingan organisasi di atas agenda pribadinya, komisaris harus independen

satu sama lain. Beberapa pihak yang tidak terafiliasi menjelaskan bahwa hanya komisaris independen yang paling kompeten yang dapat melakukan pengawasan yang paling efektif. Berdasarkan data yang telah disebutkan sebelumnya, berikut adalah beberapa hipotesis penelitian yang diajukan untuk dipertimbangkan dalam penelitian ini:

H₄ : Tata kelola memperkuat pengaruh digital bank terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk pengumpulan data dan analisis data tersebut, selain proses pengujian statistik. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), penelitian kausalitas termasuk penelitian yang berusaha menjelaskan keterkaitan yang ada antara variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Studi ini akan memfokuskan upayanya, dari 2018 hingga 2021, pada organisasi perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2021, terdapat 47 lembaga keuangan yang resmi terdaftar, dan lembaga keuangan tersebut mengeluarkan total 128 laporan keberlanjutan antara tahun 2018 dan 2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini disebut sebagai pengambilan sampel yang disengaja [20].

Pemaparan masing-masing variabel penelitian berdasarkan definisi operasionalnya masing-masing, seperti terlihat pada berikut ini: (1) Pengungkapan laporan keberlanjutan adalah pelepasan laporan kepada publik yang meliputi aspek ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan. kinerja LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik dalam menjalankan usahanya. perusahaan bisnis yang berkelanjutan. (2) Visibilitas perusahaan di media berfungsi sebagai forum untuk pertukaran informasi tanpa batas tentang bisnis, yang mencapai tujuan kembar meningkatkan kesadaran perusahaan di antara masyarakat umum dan memudahkan komunikasi dengan calon investor (Maryana & Carolina, 2021). (3) Bank digital adalah barang dan jasa digital yang dimiliki dan diinvestasikan oleh organisasi keuangan konvensional (Bradley et al., 2014). (4) Tata kelola adalah upaya perusahaan untuk membangun pola interaksi di dalam perusahaan yang menguntungkan berbagai *stakeholders* (Darniaty et al., 2020). Menurut temuan Fauzyyah dan Rachmawati (2018), dewan komisaris dibagi menjadi dua kelompok terpisah: yang memiliki komisaris independen dan komisaris non-independen. Komisaris nonindependen berasal dari pihak terkait, sedangkan komisaris independen berasal dari komisi independen. (5) Ukuran perusahaan ditentukan dengan menilai total nilai asetnya (Darniaty et al., 2020). (6) Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama jangka waktu tertentu sambil secara bersamaan mempertahankan tingkat pendapatan, aset, dan modal saham yang telah ditentukan sebelumnya (Norman Thomas & Indriaty, 2020).

Tabel 1. Pengukuran variabel

Pengungkapan laporan keberlanjutan	Indek GRI Sektor Jasa Keuangan [4]
Visibilitas media	$\text{Intensitas iklan} = \frac{\text{Biaya iklan/promosi}}{\text{Total pendapatan}}$

Digital bank	Indek produk dan fasilitas digital yang diinvestasikan oleh bank [21]
Tata Kelola	Komisaris Independen [22] = $\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$
Ukuran perusahaan	Size [23] = Logaritma natural total aset
Profitabilitas	Return on Assets Ratio (ROA) [24] = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh visibilitas media, digital bank, terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dan pengaruh tata kelola pada masing-masing variabel independen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Berikut adalah model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 VM + \beta_2 DB + \beta_3 VM.CG + \beta_4 DB.CG + \beta_5 FS + \beta_6 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan laporan keberlanjutan

β_1 - β_6 : Koefisien Variabel

VM : Visibilitas Media

DB : Digital Bank

CG : Tata Kelola

FS : Ukuran Perusahaan

ROA : Profitabilitas

ε : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi objek penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Informasi untuk penelitian ini dikumpulkan dari situs BEI (www.idx.co.id). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 114 dan rinciannya adalah sebagai berikut: jumlah bank yang terdaftar periode 2018-2021 sebanyak 47 bank, laporan keberlanjutan yang diterbitkan bank periode 2018-2021 sebanyak 128 laporan, data outlier sebanyak 14, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 114. Selanjutnya, 114 sampel tersebut menjalani serangkaian uji statistik yang terdiri dari statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Analisis statistik deskriptif

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
SR	114	.5789	1.0000	.8808	.1180

VM	114	.0005	.6275	.0296	.0698
DB	114	.3333	1.0000	.8537	.1266
CG	114	.2500	1.0000	.5518	.1130
VM*CG	114	.0003	.3138	.0156	.0355
DB*CG	114	.1667	.7143	.4697	.1103
ROA	114	-.1806	.1076	.0055	.0296
FS*	114	715	1.725.611	228.117	396.622
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Data diolah (SPSS 22.00)

Catatan: SR (pengungkapan laporan keberlanjutan), VM (visibilitas media), DB (Digital Bank), CG (Tata Kelola), ROA (profitabilitas), FS (ukuran perusahaan), *dalam miliar Rupiah

Pada tabel 2 diatas diketahui bahwa variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan laporan keberlanjutan. Variabel pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki nilai minimum 0,5789, dengan nilai maksimum 1, pengungkapan laporan keberlanjutan rata-rata 114 observasi adalah 0,8808 dengan standar deviasi 0,1180. Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu visibilitas media dan digital bank [20]. Data statistik deskriptif untuk variabel visibilitas media memiliki nilai minimum 0,0005, dengan nilai maksimum 0,6275, rata-rata 0,0296 dari 114 observasi dengan standar deviasi 0,0698. Variabel digital bank merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini, untuk informasi statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 hasil olahan menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 114 sampel nilai minimumnya adalah 0,3333, dengan nilai maksimum sebesar 1, rata-rata 0,8537 dengan standar deviasi 0,1266.

Terdapat 2 variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -.1806, dengan nilai maksimum sebesar .1076, rata-rata profitabilitas dari 114 pengamatan adalah .0055 dengan standar deviasi .0296. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum Rp 715 miliar, dengan nilai maksimum Rp 1.725.611 miliar, rata-rata ukuran perusahaan dari 114 pengamatan adalah Rp 228.117 miliar dengan standar deviasi Rp 396.622 miliar [25].

Uji asumsi klasik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Ordinary Least Square* untuk menjawab permasalahan maka ada beberapa asumsi dalam uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, yang terdiri dari normalitas error, multikolineritas, dan heteroskedastisitas. Pengujian sebagai berikut:

Normalitas error

Dalam pengujian ini hasil yang diharapkan adalah variabel error berdistribusi normal, jika hal ini terpenuhi maka kita dapat menarik kesimpulan tentang populasi walaupun data yang kita ambil berupa sampel walaupun ukuran sampelnya kecil, tetapi jika ini asumsi tidak terpenuhi dapat menurunkan efisiensi estimator dan nilai koefisien uji t dan uji f tidak akan mengikuti distribusi yang tepat. Hipotesis dalam pengujian ini H_0 terbaca bahwa variabel error tidak berdistribusi normal, dan H_a terbaca bahwa variabel error terdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai asymp sig sebesar 0,103 lebih besar dari

0,05 (alpha 5%) dan disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% asumsi distribusi normalitas untuk variabel error terpenuhi.

Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Multikolinearitas	
	VIF	Keputusan
VM	84.617	Ho gagal ditolak
DB	34.591	Ho gagal ditolak
CG	53.480	Ho gagal ditolak
VM*CG	84.691	Ho gagal ditolak
DB*CG	79.497	Ho gagal ditolak
ROA	1.123	Ho ditolak
FS	2.120	Ho ditolak

Sumber: Data diolah (SPSS 22.00)

Catatan: VM (visibilitas media), DB (Digital Bank), CG (Tata Kelola), ROA (profitabilitas) dan FS (ukuran perusahaan)

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independent [26]. Dalam suatu persamaan diharapkan terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen, bukan antar variabel independen. Hipotesis dalam pengujian ini Ho terbaca bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan Ha terbaca bahwa terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis varians faktor inflasi diketahui bahwa pada model nilai VIF untuk semua variabel dalam penelitian ini lebih dari 10, maka Ho gagal ditolak dan disimpulkan bahwa variabel independen tidak berkorelasi satu sama lain, atau asumsi tidak ada multikolinearitas terpenuhi.

Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Heteroskedastisitas	
	Sig	Keputusan
VM	0.826	Ho gagal ditolak
DB	0.142	Ho gagal ditolak
CG	0.129	Ho gagal ditolak
VM*CG	0.881	Ho gagal ditolak
DB*CG	0.110	Ho gagal ditolak
ROA	0.984	Ho gagal ditolak
FS	0.063	Ho gagal ditolak

Sumber: Data diolah (SPSS 22.00)

Catatan: VM (visibilitas media), DB (Digital Bank), CG (Tata Kelola), ROA (profitabilitas) dan FS (ukuran perusahaan)

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi linier [20]. Uji ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linier. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat analisa. Hipotesis dalam uji ini Ho terbaca bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan Ha terbaca bahwa terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan alat analisis uji gletser

diketahui bahwa nilai sig untuk semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,05 (5%) maka H_0 gagal ditolak dan disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi variabel dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, jika asumsi autokorelasi terjadi pada suatu model prediksi, maka nilai gangguan tidak lagi pada pasangan independen, tetapi pada pasangan autokorelasi. Hipotesis dalam pengujian ini H_0 terbaca bahwa tidak ada autokorelasi dan H_a terbaca bahwa ada autokorelasi. Hasil pengujian menggunakan alat analisis Durbin Watson Test, menunjukkan hasil nilai DWstat sebesar 1,884, maka H_0 gagal ditolak dan disimpulkan bahwa asumsi tidak ada autokorelasi terpenuhi.

Uji koefisien determinasi (Uji R²)

Peneliti kemudian melakukan uji yang dikenal sebagai uji R², yang juga dikenal sebagai uji koefisien determinasi, dan uji global untuk memastikan akurat atau tidaknya model penelitian (uji F). Ketika nilai variabel dependen semakin mendekati 1 atau 100 persen, jumlah informasi yang dapat diperoleh dari variabel independen tentang nilai variabel dependen meningkat. Pada model diketahui nilai adj R² sebesar 0,374, yang berarti 37,4 persen; menggunakan hasil tes, koefisien determinasi dapat ditentukan. Berdasarkan hal ini, variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen hingga tingkat 37,4 persen, sedangkan variabel independen lain yang bukan bagian dari model dapat menjelaskan bagian penjelasan yang tersisa.

Uji global

Berdasarkan hasil uji F didapatkan nilai FStat sebesar 10,662, dan didapatkan nilai Sig FStat sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa uji F memiliki bobot statistik yang signifikan. Nilai Sig Fstat kurang dari 0,05, oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa kedua model mencakup setidaknya satu variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi variabel yang diteliti (variabel dependen).

Tabel 5. Hasil uji t

$$Y = \alpha + \beta_1 VM + \beta_2 DB + \beta_3 VM.CG + \beta_4 DB.CG + \beta_5 FS + \beta_6 ROA + \varepsilon$$

Variabel	Teori	Beta	Std. Error	Tstat	Sig (1 Tail)
(Constant)		0.4240	0.3520	1.2030	0,0805
VM	+	-2.2730	1.1560	-1.9670	0,0260*
DB	+	-0.4350	0.4080	-1.0660	0,1003
CG		-0.9940	0.5680	-1.7500	0,0415
VM*CG	+	4.5150	2.2700	1.9890	0,0245*
DB*CG	+	1.1050	0.7090	1.5580	0,0423*
ROA		0.0650	0.3140	0.2070	0,2906
FS		0.0270	0.0070	4.0580	0.0000

Sumber: Data diolah (SPSS 22.00)

Catatan: *Sig dibawah 0,05, VM (visibilitas media), DB (Digital Bank), CG (Tata Kelola), ROA (profitabilitas), FS (ukuran perusahaan)

H₁: Visibilitas media berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel di atas, hubungan antara visibilitas media dan pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki koefisien sebesar -2.273, yang menunjukkan bahwa untuk setiap unit peningkatan visibilitas media, akan terjadi penurunan pengungkapan sebesar -2.273 unit. dari laporan keberlanjutan [27]. Uji statistik mengungkapkan bahwa sejumlah faktor visibilitas media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Maryana & Carolina, 2021).

H₂: Digital bank memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

Berdasarkan pengujian statistik, koefisien bank digital adalah -0,435, artinya jika bank digital berkembang sebesar satu unit, pengungkapan laporan keberlanjutan akan berkurang sebesar 0,435 unit. Oleh karena itu, adalah mungkin untuk menyatakan bahwa banyak indikator memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara statistik pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Amidjaya & Widagdo, 2020).

H₃: Tata kelola memperkuat hubungan visibilitas media terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

Koefisien pengaruh moderasi tata kelola pada visibilitas media adalah 4,515, yang menunjukkan bahwa jika pengaruh moderasi tata kelola terhadap visibilitas media meningkat satu unit, pengungkapan laporan keberlanjutan akan meningkat sebesar 4,515 unit. Oleh karena itu, tata kelola meningkatkan pengaruh positif visibilitas media terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan [28]. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig adalah 0,0245 yang lebih kecil dari 0,05. (alfa 5 persen). Statistik menunjukkan bahwa tata kelola memperkuat pengaruh positif dari visibilitas media yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian

H₄: Tata kelola memperkuat hubungan digital bank terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

Berdasarkan uji statistik, koefisien bank digital yang dimoderasi tata kelola adalah 1,105, yang menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satuan bank digital, pengungkapan laporan keberlanjutan juga akan meningkat sebesar 1,105 satuan. Hasil pengolahan menunjukkan nilai sig kurang dari 0,05, dengan nilai signifikansi 0,0423. (alfa 5 persen). Statistik menunjukkan bahwa bank digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan yang dimoderasi oleh tata kelola. Kesimpulan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [29].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa visibilitas media berpengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, hasil tersebut berbeda dengan hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan penelitian [1]. Visibilitas media yang dimoderasi

oleh tata kelola berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan, sehingga adanya komisaris independen di dalam perbankan dapat meningkatkan kualitas dari pengungkapan laporan berkelanjutan, hasil ini sesuai dengan hipotesa yang diajukan dan sejalan dengan penelitian [30]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital bank berpengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, hasil tersebut berbeda dengan hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan hasil penelitian [4]. Digital bank yang dimoderasi oleh tata kelola berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan, artinya adanya komisaris independen di dalam perusahaan dapat meningkatkan kualitas dari pengungkapan laporan berkelanjutan, hasil ini sesuai dengan hipotesa yang diajukan dan sejalan dengan penelitian [30].

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel kontrol profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

KESIMPULAN

1. Visibilitas media dan digital bank tidak mempengaruhi bank dalam pengungkapan laporan keberlanjutan.
2. Visibilitas media dan digital bank mempengaruhi bank dalam pengungkapan laporan keberlanjutan ketika dimoderasi oleh tata kelola.
3. Tata kelola berpengaruh positif bagi perbankan dalam meningkatkan pengungkapan dan distribusi informasi laporan keberlanjutan agar dapat memberikan manfaat untuk seluruh stakeholder.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, artinya semakin besar bank kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan semakin baik.

Implikasi

1. Bagi regulasi penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk pengungkapan laporan keberlanjutan pada perbankan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan terutama pada bank ukuran kecil.
2. Bagi perbankan, bank semestinya dapat menggunakan fasilitas digital mereka untuk mempromosikan kegiatan sosial mereka sehingga dapat berpartisipasi pada lebih banyak pengungkapan, tidak hanya menggunakan produk digital untuk tujuan transaksi, dan mengesampingkan fungsi alternatif sebagai media untuk mempromosikan kegiatan sosialnya.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah sampel untuk mengurangi data outlier serta menambahkan variabel lain yang dapat menurunkan tingkat subjektivitas peneliti, agar hasil penelitian selanjutnya dapat mengetahui variabel lainnya yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Maryana and Y. Carolina, "The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 25, no. 1, Jan. 2021, doi: 10.26905/jkdp.v25i1.4941.
- [2] G. Gavana, P. Gottardo, and A. M. Moisello, "Sustainability reporting in family firms: A panel data analysis," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 9, no. 1, 2017, doi: 10.3390/su9010038.
- [3] B. Solikhah and A. M. Winarsih, "Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, Dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 13, no. 1, pp. 1–22, 2016, doi: 10.21002/jaki.2016.01.
- [4] P. G. Amidjaya and A. K. Widagdo, "Sustainability reporting in Indonesian listed banks: Do corporate governance, ownership structure and digital banking matter?," *Journal of Applied Accounting Research*, vol. 21, no. 2, pp. 231–247, May 2020, doi: 10.1108/JAAR-09-2018-0149.
- [5] R. Aswi and H. Nurul, "The Effect of Liquidity, Firm Size, and Corporate Governance Toward Sustainability Report Disclosures," *Advances in Economics, Business and Management Research*, vol. 120, 2019.
- [6] G. K. Nugraheni, S. Widyastuti, and R. Fahria, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keterbukaan Massa Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan," *InFestasi*, vol. 17, no. 1, p. InPres, Jun. 2021, doi: 10.21107/infestasi.v17i1.10029.
- [7] Z. Kedah, "Use of E-Commerce in The World of Business," *Startuppreneur Bisnis Digital (SABDA Journal)*, vol. 2, no. 1, pp. 51–60, 2023.
- [8] R. E. E. Freeman and J. McVea, "A Stakeholder Approach to Strategic Management," *SSRN Electronic Journal*, Jul. 2005, doi: 10.2139/ssrn.263511.
- [9] J. Zanubiya, L. Meria, and M. A. D. Juliansah, "Increasing Consumers with Satisfaction Application based Digital Marketing Strategies," *Startuppreneur Bisnis Digital (SABDA Journal)*, vol. 2, no. 1, pp. 12–21, 2023.
- [10] S. Watini, "Development of Java Hands Startup Business Idea Model by Lean Startup Approach," *Startuppreneur Bisnis Digital (SABDA Journal)*, vol. 2, no. 1, pp. 43–50, 2023.
- [11] A. H. Nguyen and L. H. Nguyen, "Determinants of sustainability disclosure: Empirical evidence from vietnam," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 7, no. 6, pp. 73–84, 2020, doi: 10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.073.
- [12] A. Pratama and A. Wijaya, "Implementasi Sistem Good Corporate Governance Pada Perangkat Lunak Berbasis Website PT. Pusaka Bumi Transportasi," *Technomedia Journal*, vol. 7, no. 3, pp. 340–353, 2023.
- [13] Siska Liana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan , dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, vol. 2 No 2, 2019.
- [14] N. Humanitisri, I. Ghozali, and J. Akuntansi, "Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi,

- Dan Visibilitas Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara CSR Dengan Reputasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016),” *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, vol. 7, no. 1, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [15] S. H. Yu and W. C. Liang, “Exploring the determinants of strategic corporate social responsibility: An empirical examination,” *Sustainability (Switzerland)*, vol. 12, no. 6, Mar. 2020, doi: 10.3390/su12062368.
- [16] U. Rahardja, “Penerapan Teknologi Blockchain Dalam Pendidikan Kooperatif Berbasis E-Portfolio,” *Technomedia Journal*, vol. 7, no. 3, pp. 354–363, 2023.
- [17] M. N. Biswas, “Sustainable Green Banking Approach: The Need of the Hour,” 2011.
- [18] M. M. Ullah, “Green Banking in Bangladesh-A Comparative Analysis,” 2013.
- [19] C. Zhixia, M. M. Hossen, S. S. Muzafary, and M. Begum, “Green banking for environmental sustainability-present status and future agenda: Experience from Bangladesh,” *Asian Economic and Financial Review*, vol. 8, no. 5, pp. 571–585, 2018, doi: 10.18488/journal.aefr.2018.85.571.585.
- [20] L. Meria, A. N. Bintoro, and D. Prastyani, “Peran Ethical Leadership Dalam Mengurangi Stres Kerja Dan Meningkatkan Kualitas Kinerja,” *Technomedia Journal*, vol. 7, no. 3, pp. 208–292, 2023.
- [21] J. Bradley, J. Loucks, P. Jameson, K. O’connell, and J. Barbier, “Reimagining the Digital Bank How U.S. Banks Can Transform Customer Interactions To Increase Profitability,” 2014. Accessed: Apr. 17, 2022. [Online]. Available: <https://www.cisco.com/c/dam/en/us/solutions/collateral/executive-perspectives/Internet-of-Everything-executive-summary.pdf>
- [22] R. Fauzyyah and S. Rachmawati, “The Effect of Number of Meeting of The Board of Commissioners, Independent Commissioners, Audit Committee and Ownership Structure Upon The Extent of CSR Disclosure,” 2018.
- [23] S. Setin and E. Murwaningsari, “The effect of Managerial Ability towards Earning Quality with Audit Committee as Moderating Variable,” *ABRM*, 2018. [Online]. Available: www.jbrmr.com
- [24] A. S. Etty Murwaningsari, “Financial Performance Determination, Earnings Quality, Intellectual Capital And Company Value,” *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, vol. 15, 2018.
- [25] A. Maharani, S. Aninda, and S. Millah, “Pembuatan Kartu Ujian Online Sebagai Pengabdian Perguruan Tinggi,” *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 8–14, 2021.
- [26] T. Ayuninggati, N. Lutfiani, and S. Millah, “CRM-Based E-Business Design (Customer Relationship Management) Case Study: Shoe Washing Service Company S-Neat-Kers,” *International Journal of Cyber and IT Service Management*, vol. 1, no. 2, pp. 216–225, 2021.
- [27] D. S. Wuisan and T. Handra, “Maximizing Online Marketing Strategy with Digital Advertising,” *Startupreneur Bisnis Digital (SABDA Journal)*, vol. 2, no. 1, pp. 22–30, 2023.
- [28] M. K. Sharma, N. Dhiman, V. N. Mishra, L. N. Mishra, A. Dhaka, and D. Koundal, “Post-symptomatic detection of COVID-2019 grade based mediative fuzzy projection,”

- Computers and Electrical Engineering*, vol. 101, p. 108028, 2022.
- [29] A. Kumari and N. C. Devi, "Determinants of user's behavioural intention to use blockchain technology in the digital banking services," *International Journal of Electronic Finance*, vol. 11, no. 2, pp. 159–174, 2022.
- [30] V. A. Tyas and M. Khafid, "Accounting Analysis Journal The Effect of Company Characteristics on Sustainability Report Disclosure with Corporate Governance as Moderating Variable ARTICLE INFO ABSTRACT," *Accounting Analysis Journal*, vol. 8, no. 3, pp. 159–165, 2019, doi: 10.15294/aaj.v9i3.41430.